

Skripsi

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MELALUI *AUDIO VISUAL* TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN KADER TENTANG PEMANTAUAN TUMBUH
KEMBANG BALITA DALAM BUKU KIA DI POSYANDU
WILAYAH PUSKESMAS PLERET**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana

Di Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Universitas
Alma Ata**

The Globe Inspiring University

Oleh :

**Isma Usaniyah
210700090**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
2025**

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MELALUI AUDIO VISUAL TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN KADER TENTANG PEMANTAUAN TUMBUH
KEMBANG BALITA DALAM BUKU KIA DI POSYANDU
WILAYAH PUSKESMAS PLERET**

Isma Usaniyah¹, Ratih Devi Alfiana², Silvia Risky Syah Putri³

Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Alma Ata Yogyakarta

E-mail : 210700090@almaata.ac.id

INTISARI

Latar Belakang : Pertumbuhan dan perkembangan awal menentukan perkembangan selanjutnya. Pemantauan yang tidak optimal pada 1000 HPK dampaknya seperti saat ini dimana ancaman permasalahan gizi di dunia anak dibawah 5 tahun dalam kondisi *stunting*. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan di Indonesia termasuk kedalam negara dengan prevalensi tertinggi di regional di Asia Tenggara. Menurut *United Nations Emergency Childrens Fund* (UNICEF) didapatkan data masih tingginya angka kejadian gangguan motorik yaitu 27,5% atau 3 juta anak. Hasil survei Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 hampir 11,7% anak usia 36-59 bulan mengalami gangguan perkembangan.

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui *audio visual* DI Wilayah Puskesmas Pleret Posyandu Desa Pleret.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimental dengan design rancangan penelitian Quasy-experiment (penelitian eksperimen semu). Populasi yang digunakan yaitu kader di Wilayah Puskesmas Pleret berjumlah 76 kader posyandu dari Desa Pleret dan Desa Wonolelo. Instrumen penelitian ini menggunakan media audio visual. Analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon dan uji man-whitney.

Hasil penelitian : hasil uji mann whitney menunjukkan terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan audio visual ($p=0.000<0,05$). Selain itu hasil uji wilcoxon juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi pengetahuankader lebih meningkat sehingga edukasi menggunakan audio visual lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kader.

Kesimpulan : Ada pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang pemantauan tumbuh kembang balita dalam buku KIA 2024.

Kata Kunci : tumbuh kembang balita, kader, buku KIA.

¹ Mahasiswa Kebidanan Universitas Alma Ata

² Dosen Sarjana Kebidanan dan Profesi Universitas Alma Ata

³ Dosen Sarjana Kebidanan dan Profesi Universitas Alma Ata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode balita merupakan tahap yang sangat memerlukan perhatian, karena pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan sangat cepat. Di Masa ini juga termasuk saat-saat rentan terhadap penyakit, sehingga peran keluarga terutama ibu sangat dominan. Pada masa balita terjadi pertumbuhan yang cepat dan berlangsung terus menerus terutama dalam meningkatkan fungsi sistem saraf. Pertumbuhan dasar yang terjadi pada masa ini akan mempengaruhi perkembangan balita berikutnya (1). Deteksi dini tumbuh kembang balita merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas anak dan merupakan salah satu program dari kementrian kesehatan republik Indonesia. Deteksi dini bisa dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di unit kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu. Dalam kegiatan posyandu bidan mendapatkan bantuan dari warga sekitar yang disebut kader (2).

Kader merupakan anggota masyarakat yang dipilih oleh warga setempat untuk menjadi tenaga kesehatan masyarakat berdasarkan integritas, loyalitas, serta komitmennya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kader secara terus menerus menjalani pelatihan untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan pelayanan di masyarakat (3).

Kader memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini terhadap gangguan tumbuh kembang balita. Di posyandu, proses pemantauan tumbuh kembang anak mengacu pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA berfungsi sebagai dokumen pencatatan yang komprehensif dan berkelanjutan mengenai kesehatan ibu dan anak, yang disimpan oleh ibu atau keluarganya. Di dalamnya terdapat informasi terkait kesehatan anak, seperti pemantauan tumbuh kembang, jadwal imunisasi, serta catatan kesehatan lainnya. Selain itu, buku ini juga menyediakan panduan perawatan untuk ibu dan anak, serta mencerminkan layanan kesehatan yang terus berlanjut mulai dari masa kehamilan hingga anak mencapai usia enam tahun (4).

Tahap awal pertumbuhan dan perkembangan sangat berpengaruh terhadap fase perkembangan berikutnya. Dalam periode ini, tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam mendukung tumbuh kembang balita. Apabila pemantauan pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) tidak dilakukan secara optimal, maka dampaknya dapat terlihat pada kondisi saat ini, di mana permasalahan gizi pada anak balita, seperti stunting, masih menjadi ancaman serius di berbagai belahan dunia (5). Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), *stunting* didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan pada anak yang tidak sesuai dengan standar, baik dari segi jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai *z-score* kurang dari -2,00 standar deviasi (*stunted*), atau kurang dari -3,00 standar deviasi (*severely stunted*).

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) melaporkan bahwa prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan mencapai 28,7%, dan Indonesia termasuk salah satu negara dengan angka tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Sementara itu, menurut Dana Darurat Anak-Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations Emergency Children's Fund/UNICEF*), tercatat angka kejadian gangguan motorik masih tinggi, yaitu sebesar 27,5% atau sekitar 3 juta anak. Selain itu, berdasarkan hasil *Riset Kesehatan Dasar* (Riskesmas) tahun 2018, diketahui bahwa sekitar 11,7% anak usia 36–59 bulan mengalami gangguan perkembangan (6).

Data prevalensi anak balita menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara mencapai 31,8%. Angka *stunting* di Indonesia masih jauh dari target penurunan sebesar 14% pada tahun 2024. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 prevalensi *stunting* nasional sebesar 21,5% turun sekitar 0,8% bila dibandingkan tahun sebelumnya (7). Sedangkan batasan yang ditetapkan WHO adalah <20%, dimana *stunting* dialami oleh 8,9 juta anak di Indonesia sebanyak 1/3 balita tingginya kurang dari rata-rata normal dan sekitar 30,8% anak balita di Indonesia mengalami *stunting*. Anak usia >12 bulan lebih banyak mengalami *stunting*. Hal ini disebabkan semakin tinggi usia anak maka semakin meningkat kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pembakaran energi dalam tubuh (8).

Berdasarkan data Surveilans Gizi tahun 2021–2023 serta hasil Intervensi Serentak Pencegahan *Stunting* (ISPS) pada Juni 2024, terlihat bahwa tren prevalensi *stunting* di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami peningkatan. Dengan cakupan intervensi sebesar 99,84%, prevalensi *stunting* pada Juni 2024 tercatat sebesar 10,9%, meningkat 0,6% dibandingkan tahun 2023. Kenaikan ini mulai terlihat sejak tahun 2022. Jika ditinjau per kabupaten/kota, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta menunjukkan penurunan prevalensi dari tahun 2023 hingga Juni 2024. Sebaliknya, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo justru menunjukkan peningkatan. Berdasarkan pelaksanaan ISPS Juni 2024, penurunan prevalensi terjadi di Kabupaten Gunungkidul sebesar 2,7%, Kabupaten Sleman sebesar 0,3%, dan Kota Yogyakarta sebesar 2,1%. Sementara itu, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo mengalami kenaikan prevalensi (9). Menurut Dinas Kesehatan Bantul (2024), prevalensi *stunting* di Kabupaten Bantul pada tahun 2023 tercatat sebesar 6,37%. Angka ini menunjukkan kecenderungan stagnan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 6,2% (10).

Berdasarkan data yang tersedia, prevalensi *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pleret pada tahun 2024 mencapai 6,96%. Di antara seluruh desa yang termasuk dalam cakupan Puskesmas tersebut, Desa Pleret mencatat jumlah kasus *stunting* tertinggi, yaitu sebanyak 57 anak dengan prevalensi sebesar 9,86%. Hal ini menjadikan Desa Pleret sebagai fokus utama dalam upaya penanggulangan *stunting* di kawasan tersebut. Salah

satu langkah penting dalam mencegah *stunting* di Indonesia adalah dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri guna mencegah anemia dan mempersiapkan kesehatan mereka menjelang masa kehamilan (11). Selain itu, pemeriksaan kehamilan secara berkala serta pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan kecukupan gizi dan asupan zat besi selama masa kehamilan. Upaya penting lainnya adalah pemberian makanan tambahan yang mengandung protein hewani kepada anak usia 6–12 bulan, seperti telur, ikan, daging, dan susu, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Pemantauan tumbuh kembang balita dapat dilakukan melalui fasilitas pelayanan kesehatan berbasis komunitas, salah satunya adalah posyandu. Posyandu memiliki peran penting sebagai wadah sosial bagi para ibu dalam memantau perkembangan anak. Setiap bulan, balita ditimbang secara rutin, dan hasil penimbangannya dicatat dalam sistem Kartu Menuju Sehat (KMS) yang digunakan untuk memantau dan mengevaluasi pertumbuhan anak dari waktu ke waktu (12). Pelaksanaan pelayanan posyandu tidak dapat dipisahkan dari peran aktif para kader, yang menjadi motor penggerak utama dalam setiap kegiatan posyandu. Tingkat keaktifan kader sangat penting, karena berpengaruh langsung terhadap keberhasilan program posyandu, khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak (13). Kurangnya kemampuan kader serta minimnya upaya pemberdayaan menjadi salah satu faktor menurunnya fungsi posyandu, yang berdampak pada rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan

posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pemberdayaan kader melalui pelatihan atau penyuluhan sangat dibutuhkan guna meningkatkan pengetahuan mereka, khususnya terkait masalah gizi pada balita. Dengan demikian, kader kesehatan dapat memperoleh informasi terbaru yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pelayanan di posyandu (14).

Berdasarkan kondisi di lapangan, banyak kader posyandu yang saat ini sudah berusia lanjut, sementara sebagian lainnya merupakan kader baru hasil proses regenerasi dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar dari mereka telah mengabdikan sejak lama, terutama pasca bencana gempa tahun 2006. Perekrutan kader baru terus dilakukan untuk menggantikan kader yang sudah pensiun atau tidak lagi aktif. Umumnya, kader memiliki latar belakang pendidikan setingkat SLTA, dan sekitar separuhnya telah mengikuti pelatihan terkait kesehatan ibu dan anak. Namun, pelatihan yang diberikan belum mencakup pemahaman secara mendalam mengenai pemantauan tumbuh kembang balita dalam Buku KIA, khususnya dalam hal membaca dan menafsirkan grafik KMS. Oleh karena itu, kader-kader di wilayah Puskesmas Pleret menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti penelitian ini, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka dengan bantuan media edukasi yang menarik, yaitu media audio-visual.

Penggunaan metode edukasi inovatif seperti video dinilai lebih menarik dan efektif dibandingkan metode konvensional, karena visualisasi yang interaktif memudahkan kader dalam memahami materi. Meskipun

telah tersedia beberapa video mengenai pemantauan tumbuh kembang balita, kontennya masih belum mencakup seluruh aspek secara menyeluruh, dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan edisi terbaru Buku KIA tahun 2025 yang telah mengalami sejumlah pembaruan dalam pedoman pemantauan tumbuh kembang anak.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhul Azami, metode ceramah dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada kader dinilai kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan secara optimal. Hal ini disebabkan karena informasi yang disampaikan melalui ceramah tidak dapat diakses ulang oleh peserta, berbeda dengan media audio-visual yang memungkinkan pemutaran ulang materi kapan saja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Keberhasilan ini didukung oleh pemilihan media yang tepat, yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dalam melakukan SADARI. Selain itu, tingginya antusiasme kader juga turut berkontribusi pada keberhasilan tersebut. Secara keseluruhan, media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan SADARI (15).

Penelitian yang dilakukan oleh Eri Kurniasari menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui media audio-visual dan *e-leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan responden. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang menerima edukasi melalui media audio-visual mengalami peningkatan sebesar 4%, sedangkan yang menerima edukasi menggunakan *e-leaflet* mengalami peningkatan sebesar 2%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual lebih efektif dibandingkan *e-leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan *stunting* selama masa pandemi COVID-19 (16).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kader memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan stimulasi terhadap tumbuh kembang balita. Namun, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan kader dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya gangguan tumbuh kembang dan kasus *stunting*. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti "Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Audio-Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Kader tentang Pemantauan Tumbuh Kembang Balita dalam Buku KIA."

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian adalah “ apakah pemberian edukasi melalui *audio visual* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai tumbuh kembang balita? “

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui audio visual terhadap peningkatan tingkat pengetahuan kader dalam memantau tumbuh kembang balita dalam buku KIA.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik kader meliputi, usia, tingkat pendidikan pelatihan dan lama menjadi kader.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan kader sebelum diberikan edukasi dengan media audio-visual tentang pemantauan tumbuh kembang balita dalam Buku KIA.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan kader setelah diberikan edukasi dengan media audio-visual tentang pemantauan tumbuh kembang balita dalam Buku KIA.
4. Untuk mengetahui apakah edukasi dengan media audio-visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang pemantauan tumbuh kembang balita dalam Buku KIA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan, terutama dalam ranah kebidanan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam praktik pemberian asuhan

kebidanan, serta membantu dalam memahami pengaruh edukasi melalui Buku KIA terhadap ibu kader.

2. Manfaat Praktisi

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu kader terkait pemantauan tumbuh kembang balita. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan anak.

b. Manfaat Bagi Program Studi Profesi Kebidanan

Sebagai bahan referensi untuk pengembangan materi pembelajaran yang lebih relevan dalam bidang pemantauan tumbuh kembang anak khususnya dalam bidang terakait buku KIA.

c. Manfaat Bagi Kader

Dapat memperkuat pemahaman dan kemampuan kader dalam memantau serta mencatat perkembangan balita secara tepat dan sistematis sesuai dengan panduan yang terdapat dalam Buku KIA

d. Manfaat Bagi Posyandu Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengoptimalkan kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak melalui peran kader yang lebih terlatih. Dengan edukasi yang diberikan, kader posyandu dapat memberikan pelayanan yang lebih

maksimal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan anak di posyandu.

e. Manfaat Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi bidan dalam merancang program edukasi yang lebih efektif bagi para kader. Selain itu, temuan ini juga dapat membantu bidan dalam menyusun intervensi yang sesuai untuk pemantauan tumbuh kembang balita melalui Buku KIA, sehingga pemantauan kesehatan balita dapat dilakukan secara lebih optimal.

.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Eri Kurniasari, dkk. (16).	2023	Perbandingan Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual dan E-Leaflet terhadap Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting selama Masa Pandemi COVID-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media audio-visual maupun <i>e-leaflet</i> secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden ($p = 0,001$ untuk keduanya). Pengetahuan kader yang menerima edukasi menggunakan media audio-visual mengalami peningkatan sebesar 4%, sedangkan peningkatan pengetahuan pada kader yang diberikan <i>e-leaflet</i> sebesar 2%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio-visual lebih efektif dibandingkan <i>e-leaflet</i> dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada subjek yang digunakan, yaitu para kader posyandu sebagai sampel penelitian. Metode yang digunakan juga serupa, yaitu pemberian edukasi melalui media audio-visual. Selain itu, persamaan lainnya terlihat pada teknik pengambilan data, di mana penilaian dilakukan menggunakan kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada perbandingan dua jenis media edukasi yang digunakan, yaitu audio-visual dan <i>e-leaflet</i> . Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di Desa Katerban, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, dengan fokus pada konteks pencegahan <i>stunting</i> .
2.	Khartini khaluku, dkk. (17).	2021	Pengaruh Metode Brainstorming dan Media Audio-Visual terhadap	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan sampel yang	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan <i>leaflet</i> sebagai

			Peningkatan Pengetahuan Kader dalam Mengenali dan Mengelola Stunting serta Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Desa Larike, Kabupaten Maluku Tengah.	mengenai <i>stunting</i> setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan. Sebelum intervensi, sebanyak 95% kader berada pada kategori pengetahuan kurang, namun setelah intervensi, 95% kader menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik (berdasarkan uji Wilcoxon, $p < 0,05$). Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri dan deteksi dini <i>stunting</i> juga mengalami peningkatan. Program ini turut menghasilkan media edukasi berupa video dan <i>leaflet</i> , serta memperoleh dukungan dari komunitas melalui pembentukan Komite Pemberdayaan Masyarakat Desa Larike guna mendukung upaya pencegahan <i>stunting</i> secara berkelanjutan.	sama, yaitu kader posyandu sebagai responden penelitian. Metode yang digunakan juga serupa, yakni pemanfaatan media audio-visual sebagai sarana edukasi. Selain itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara yang sama, yaitu melalui pengisian kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi diberikan	media pendukung dalam proses edukasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan lainnya terdapat pada waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian, yang dilakukan pada tahun 2021 di Desa Larike, Kabupaten Maluku Tengah.
3.	Frisca Dewi Yundadi, dkk. (18)	2020	Pengaruh edukasi pengisian KMS terhadap peningkatan pengetahuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kepada kader kesehatan	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode pengambilan data yang	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan lembar

kader dalam pemantauan tumbuh kembang balita.	mengenai pemantauan tumbuh kembang balita memiliki peran yang sangat penting, karena mampu meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan kader kesehatan yang mencapai 40%	menggunakan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Selain itu, kesamaan lainnya adalah penggunaan kader sebagai sampel penelitian, khususnya dalam konteks pemantauan tumbuh kembang balita.	pengisian KMS sebagai alat bantu dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Selain itu, perbedaan lainnya mencakup waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian, yaitu dilakukan pada tahun 2020 di Kelurahan Tambakreja, tepatnya di wilayah RW VII dan RW IX.
---	--	--	---

DAFTAR PUSTAKA

1. Ratna Ariesta Dwi Andriani, Anggasari Ya, Mardiyanti I, Firdaus, Isnaini Safitri Y. Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengisian Buku KIA Anak. *Bernas J Pengabdian Kpd Masy*. 2022;3(4):521–5.
2. Nurlaili Rn, Mumtihan, Neni. Pengaruh Pelatihan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu. *J Ilm Bidan*. 2021;5(1):1–8.
3. Sambriang M, Banhae Yk, Roku Rr. Pelatihan Dan Pendampingan Kader Gizi Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Balita. *J Altifani Penelit Dan Pengabdian Kpd Masy*. 2023;3(5):696–705.
4. Wijhati Er, Suryantoro P, Rokhanawati D. Optimalisasi Peran Kader Dalam Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Tegarejo Kota Yogyakarta The Role Cadre Optimization Of Mch Handbook Utilization In Tegarejo Primary Health Care Yogyakarta. *J Kebidanan [Internet]*. 2017;6(2):112–9. Available From: [Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Jur_Bid/](http://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Jur_Bid/)
5. Khasanah Nn, Wuriningsih Ay, ... Optimalisasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Melalui Kelompok Kader Mandiri-Kreatif-Dan-Peduli Stunting (Man-Taps) Di Posyandu Manggis 4 Kelurahan Pros Semin Nas Unimus [Internet]. 2019;2:55–63. Available From: [Http://Prosiding.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Semnas/Article/View/365](http://Prosiding.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Semnas/Article/View/365)
6. Sundari I, Puspita Y, Purnama Eka Sari Wi. Pengaruh Bermain Konstruksi (Lego) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *J Midwifery*. 2023;11(1):52–60.
7. Dr. Tarmizi Nadia Siti. No Title [Internet]. 25 Juli. 2024. Available From: [Https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20240723/4346087/Peringatan-Han-2024-Jadi-Momentum-Lindungi-Anak-Dari-Stunting-Dan-Polio/](https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20240723/4346087/Peringatan-Han-2024-Jadi-Momentum-Lindungi-Anak-Dari-Stunting-Dan-Polio/)
8. Hatijar H. Angka Kejadian Stunting Pada Bayi Dan Balita Pendahuluan. 2023;12–7.
9. Endang Maria Sumiwi D. No Title. In: *Panduan Kegiatan Hari Gizi Nasional*. Pusat Dan Daerah; 2024.
10. Dr Pramudita Mandegani, Mph. Editor: Dr.Dr. Moh. Nailul Fahmi, Sp.O.G. So. No Title [Internet]. 29 Agustus 2024. Available From: [Https://Fkkmk.Ugm.Ac.Id/Program-Edukasi-Remaja-Sehat-Dan-Hebat-Pejabat-Salah-Satu-Upaya-Penanganan-Stunting-Di-Srandakan-Bantul/#:~:Text=Prevalensi Stunting Di Bantul Tahun,Bantul%2c Salah Satunya Menargetkan Remaja.](https://Fkkmk.Ugm.Ac.Id/Program-Edukasi-Remaja-Sehat-Dan-Hebat-Pejabat-Salah-Satu-Upaya-Penanganan-Stunting-Di-Srandakan-Bantul/#:~:Text=Prevalensi Stunting Di Bantul Tahun,Bantul%2c Salah Satunya Menargetkan Remaja.)
11. Widiyanti A, Fatimah F, Dwiarini M. Correlation Between Antenatal Care (Anc) Visits And Caffeine Beverage Consumption Habits With The Incidence Of Anemia In Third Trimester Pregnant Women In Health Centers, Bantul Region. *Jnki (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indones (Indonesian J Nurs Midwifery))*. 2024;12(1):57.
12. Andhita Risko Faristiana, Aza Maulia Puspitasari, Berliana Rahma

- Normalita. Penyuluhan Pemerintah Magetan Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Desa Bungkok. *Nusant J Pengabd Kpd Masy*. 2023;3(4):79–89.
13. Amelia Ap, Dian Ayuningrum L, Dwiarini M. Relationship Of Psychosocial Stimulation By Mother To Development Children Age 3th-5 Th Years In Gamping 1st Public Health Center Working Area. *Jnki (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indones (Indonesian J Nurs Midwifery)*. 2023;11(4):430.
 14. Sudarman, S., Prasetyo, J., Solehah, E. L., Asfar, A., & Ervianti Y. Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Pada Balita Di Posyandu. *J Pengabd Kpd Masy [Internet]*. 2023;6.1:61–7. Available From: <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/1989>
 15. Azmi F, Setyawati E, Ratnawati R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Kemampuan Sadari Pada Kader Posyandu. *J Compr Sci*. 2023;2(1):119–28.
 16. Kurniasari E, Wardani Ds, Putri R, Jannah M. Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E- Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19. 2023;14(1):13–20.
 17. Khan Ns, Mangkurat Ul. Penggunaan Video Animasi Sebagai Media. 2023;6(1):1–5. Available From: <https://osf.io/preprints/thesiscommons/jzk7a/%0ahttps://osf.io/preprints/thesiscommons/jzk7a/download>
 18. Yunadi1 Fd, Kusumawati2 Dd, Septiyaningsih R. Penikatan Pengetahuan Kader Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *J Abdimas Mad [Internet]*. 2020;2(2):40–4. Available From: <http://abdimasmadani.ac.id/index.php/abdimas/article/view/35>
 19. Ida, Untari Amk.Skm Mk. Buku Saku Kader Posyandu Balita [Internet]. Pertama. Surakarta: Yuma Pustaka; 2017. 19 P. Available From: [file:///C:/Users/Asus/Downloads/Buku Kade Posyandu Balita.Pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/Buku%20Kader%20Posyandu%20Balita.pdf)
 20. Mulyaningsih S, Fatimah F, Paramita Dp, Supiyati S, Susilowati It, Mirnasari N, Et Al. The Correlation Between Provision Time Of Weaning Food And History Of Exclusive Breastfeeding With Nutritional Status In Toddlers. *Jnki (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indones (Indonesian J Nurs Midwifery)*. 2023;11(4):405.
 21. Maulida Luluk Fajria, Sst. Mk Dkk, Editor. Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi,Balita, Dan Anak Prasekolah. In: 1st Ed. Buku Kedokteran; 2022.
 22. Paramita Dp, Mulyaningsih S, Alfiana Rd, Fitri Gc, Nurunnayah S. The Influence Of Family Planning Pocketbook On Cadres' Knowledge And Skills In Changing The Couples Perceptions In Special Region Of Yogyakarta. *Open Access Maced J Med Sci*. 2022;10(T8):68–72.
 23. Kemenkes. Kurikulum Pelatihan Keterampilan Dasar Bagi Kader Posyandu. 2023;1–66.
 24. Abhinaya. Buku Kia (Kesehatan Ibu Dan Anak): Memantau Perkembangan Kesehatan Ibu Dan Bayi. [Internet]. Bkkbn. Available

From:

<https://Kampungkb.Bkkbn.Go.Id/Kampung/12121/Intervensi/779710/Buku-Kia-Kesehatan-Ibu-Dan-Anak-Memantau-Perkembangan-Kesehatan-Ibu-Dan-Bayi>

25. Pagarra H & Syawaludin D. Media Pembelajaran. Badan Penerbit Unm. 2022. 147 P.
26. Zahrah Rifa Qonitah. Pengembangan Video Tutorial Dalam Materi Rias Fantasi Di Program Studi Tata Rias. J Tata Rias. 2020;10(1):1–12.
27. Isnawan Galang Muhamad. Kuasi Eksperimen [Internet]. Petama. Sudirman.Mpd, Editor. Kantor 1 (Dusun Batu Galang, Desa Semoyang, Kec. Praya Timur, Kab. Lombok Tengah, Prov. Nusa Tenggara Barat: Nashir Al-Kutub Indonesia; 2020. Available From: https://www.researchgate.net/profile/Muhamad-Galang-Isnawan/publication/339040496_Kuasi-Eksperimen/links/5e3a27c092851c7f7f1d01b9/Kuasi-Eksperimen.Pdf
28. Prof.Dr.Hm.Pridana Sidik M. Metode Penelitian Kuantitatif [Internet]. Pertama. Jl Garuda B 30 Rt 1 Rw 12 Cipayung, Kec. Ciputat, Kota Tangerang: Pascal Books; 2021. Available From: <https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuantitatif.Pd>
29. Ph.D. Ummul Aiman Spdkashmaciqmjmp, Suryadin Hasda Mpszf, M.Kes. Masita Mpintsk, M.Pd. Meilida Eka Sari Mpmkna. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2022. 115 P.
30. Mertayani Sari Dewi, S.E. Ms. Metodologi Penelitian. Pertama. Santoso Erik, Editor. Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia Vi D.151 Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia; 2021.
31. Untari Dt. Metodologi Penelitian [Internet]. Pena Persada, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. 2018. 186 P. Available From: www.penapersada.com
32. Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, S.E. M. Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen. Ketiga. Jl. Gatot Subroto No. 4, Karangsari, Kec. Sukodono, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.: Widya Gama Press; 2021.
33. Dkk Bsp. Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis [Internet]. Uup Academic Manajemen Perusahaan Ykpn. 2022. 68 P. Available From: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.Pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.Pdf)
34. Soesana A, Subakti H, Salamun S, Tasrim Iw, Karwanto K, Falani I, Et Al. Metodologi Penelitian Kualitatif. 2023.
35. Erikson E. Erikson's 8 Stages Of Psychosocial Development Erikson's Theory. Life Cycle Complet [Internet]. 1982;1–29. Available From: <https://gcwgandhinagar.com/econtent/document/1587961371unit-2.Pdf>
36. Zuliyanti Ni, Hidayati U. Pengaruhusia Dan Insentif Terhadap Kinerja Kader Posyandu Di Kabupaten Purworejo. Indones J Midwifery. 2021;4(2):89.
37. Anak P, Bulan U, Kunci K. One Group Design. 2022;10–6.

38. Khair Anwar K, Nurmiaty N, Arum Dns. Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemberian Mp-Asi. *Heal Inf J Penelit.* 2023;15(2):E751.
39. Notoatmodjo Soekidjo. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Renika Cipta; 2010.
40. Winandar A, Muhammad R, Darimi M, Gunawan G. Analisis Perilaku Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Untuk Memantau Pertumbuhan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2022. *Pubhealth J Kesehat Masy.* 2022;1(3):170–7.
41. Dahlan Ak, Umrah As, Mansyur N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga. *Voice Of Midwifery.* 2022;11(2):52–8.
42. Liaran M, Tuhumena R, Liswandi L. Pengaruh Pengetahuan , Pengalaman Dan Keterampilan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Mappi. 2024;6(1):480–93.
43. Sulianty A, Suseno Mr, Hamidiyanti Byf, Faiqah S. Perbedaan Keterampilan Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita Berdasarkan Umur,Pendidikan Pekerjaan,Lama Menjadi Kader Dan Jenis Posyandu Di Wilayah Puskesmas Cakranegara Kota Mataram Tahun 2022. *J Ilmu Kesehat.* 2022;11(1):63–9.
44. Damayanti Df, Aprianti E, Fatonah O, Sulistiawati R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang. *J Kebidanan Khatulistiwa.* 2022;8(1):8.
45. Koesugito St. Pengaruh Pemberian Training Yang Berbeda Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Industri Kecil. 2018;9(1):18–23.
46. Noprida D, Palopa D, Sarini S, Imroatun T, Agustina W, Sahariah S, Et Al. Pelatihan Kader Posyandu Meningkatkan Pengetahuan Skrining Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.* 2022;13(2):450–7.
47. Supatmi, Pranawati E, Purwaningsih E, Kumalasari Dn. Pengembangan Model Pelatihan Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Kader Posyandu Melalui Sekolah Kader. *J Ris Drh.* 2024;Xxiv(1).
48. Novianti. Veithzal Dan Ella Pelatihan Adalah Bagian Pendidikan Yang Menyangkut Proses Belajar Untuk Memperoleh Dan Eningkatkan Keterampilan Di Luar Sistem Pendidikan Yang Berlaku Dalam Waktu Yang Relative Singkat Dengan Metode Yang Lebih Engutamakan Parktik Daripad. *Bisma.* 2017;1(12):74–87.
49. Imansari A, Madanijah S, Kustiyah L. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Kader Melakukan Konseling Gizi Di Posyandu. *Amerta Nutr.* 2021;5(1):1.
50. Ernirita, Awaliah, Zuryati M, Setiyono E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kader Dalam Upaya Penemuan Kasus Tb. *Perspektif.* 2022;1(3):237–44.
51. Af G, Y F, Jarmani. Pengembangan Media Audio Visual Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas Iv Sdg Greges129 Surabaya. *Bersatu J Pendidik*

- Bhinneka Tunggal Ika [Internet]. 2023;1(4):177–94. Available From: <https://doi.org/10.51903/Bersatu.V1i4.284>
52. Rahmah H. Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa. 2021;1(1):13–21.
 53. Jevison A, Vidyarini Tn, Yogatama A. Tingkat Pengetahuan Masyarakat. J E-Komunikasi [Internet]. 2022;10(1):1–12. Available From: <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/12199><https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/viewfile/12199/10698>